

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada hakikatnya diarahkan pada perumusan kebijakan serta pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya tersebut dilakukan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing. Oleh sebab itu, salah satu fokus utama pembangunan karakter bangsa yang diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat secara optimal.

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang hingga saat ini masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat tidak jarang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal seperti kondisi lingkungan yang kurang sehat, maupun faktor internal seperti rendahnya kualitas asupan gizi. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap munculnya berbagai gangguan kesehatan, termasuk stunting.

Stunting menjadi permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat dan memerlukan perhatian serius dari pemerintah. Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama akibat asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Kondisi ini dapat dimulai sejak masa kehamilan dan umumnya baru terlihat secara nyata ketika anak berusia dua tahun.

Stunting merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan pada anak balita (usia di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam

jangka waktu lama. Kondisi ini mengakibatkan tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik dan kesehatan anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kemampuan kognitif. Dalam jangka panjang, stunting dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia serta berdampak pada rendahnya Indeks Pembangunan Manusia suatu negara, sehingga menghambat daya saing di tingkat global.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani permasalahan stunting adalah melalui pelaksanaan program pencegahan stunting yang mendapat dukungan dari pemerintah pusat, mulai dari Presiden dan Wakil Presiden hingga kementerian dan lembaga terkait. Selain itu, pemerintah daerah di tingkat provinsi serta kabupaten/kota hingga pemerintah desa diharapkan tidak hanya melakukan koordinasi dan konsolidasi sesuai tugas dan fungsi masing-masing, tetapi juga mampu menjalin kerja sama yang sinergis dalam mendukung pelaksanaan program pencegahan stunting guna meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi antar sektor. Hal ini sejalan dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa penanganan stunting mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan langkah yang ditujukan untuk mengatasi penyebab stunting secara langsung, sedangkan intervensi sensitif berfokus pada penanganan faktor

penyebab tidak langsung. Pelaksanaan kedua jenis intervensi tersebut melibatkan berbagai sektor, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara saat ini terus mengoptimalkan pelaksanaan program pencegahan stunting di seluruh desa. Desa Palimbangan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang memperoleh kewenangan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di bidang kesehatan. Salah satu fokus pembangunan tersebut adalah pelaksanaan program pencegahan stunting yang ditujukan untuk mendukung kemajuan desa serta memenuhi kepentingan dan kebutuhan Masyarakat.

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi serta peran aktif pemerintah desa merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan program pencegahan stunting di tingkat desa. Upaya tersebut secara langsung berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pencegahan stunting sebagai bagian dari program pembangunan desa, pemerintah desa memprioritaskan pembiayaannya melalui anggaran desa, khususnya yang bersumber dari Dana Desa.

Efektivitas dapat dimaknai sebagai ukuran keberhasilan suatu kegiatan atau program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dinilai efektif apabila pelaksanaan tindakan atau upaya yang dilakukan mampu menghasilkan capaian sesuai dengan target yang diharapkan. Tingkat efektivitas suatu program dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya, ketersediaan sarana dan prasarana, ketepatan sasaran, serta dukungan

peralatan dan perlengkapan yang memadai. Oleh karena itu, efektivitas digunakan sebagai indikator untuk membandingkan antara perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh. Dalam konteks program pencegahan stunting, efektivitas menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan program pembangunan di bidang kesehatan. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai rencana serta memberikan dampak dan manfaat yang diharapkan.

Tentang efektivitas penyelenggaraan posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, masih terdapat sejumlah fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menjadi dasar penting di lakukan penelitian secara mendalam terkait program pencegahan stunting di desa.

Pertama, pelaksanaan program pencegahan stunting masih menghadapi kendala berupa kurang optimalnya koordinasi antara tenaga kesehatan, kader posyandu, dan masyarakat kondisi ini tercermin dari masih rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai tujuan program serta tata cara pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Selain itu, ketepatan sasaran PMT juga belum sepenuhnya optimal, sehingga masih terdapat anak yang seharusnya memperoleh intervensi gizi namun belum mendapatkan pelayanan secara maksimal. Kekeliruan orang tua dalam memberikan makanan tambahan, baik dari segi jenis, jumlah, maupun waktu pemberian, berpotensi menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak

terpenuhi secara optimal. pada akhirnya, kondisi tersebut dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kedua, pemberian makanan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip gizi seimbang, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan yang merupakan periode krusial bagi tumbuh kembang anak. Masih ditemukan anak yang belum memperoleh asupan gizi yang memadai dan beragam, baik dari sisi energi, protein, maupun mikronutrien. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pola makan yang tepat serta terbatasnya akses terhadap pangan bergizi. Akibatnya, kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting serta menghambat pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif anak.

Ketiga, masih kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan terkait pengertian stunting dan dampak jangka panjangnya bagi anak. minimnya sosialisasi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kesadaran masyarakat mengenai bahaya stunting. Sebagian orang tua masih menganggap stunting sebagai kondisi yang normal atau semata-mata disebabkan oleh faktor keturunan, sehingga tidak memerlukan penanganan khusus. Pandangan tersebut berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting serta menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan intervensi gizi sejak dini.

Fenomena-fenomena tersebut memfokuskan kegiatan pada balita yang mengalami stunting, tetapi juga melibatkan peran aktif orang tua dalam setiap

program yang dilaksanakan. Selain itu, bidan dan kader posyandu di Desa palimbangan

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”EFEKTIVITAS PROGRAM INTERVENSI GIZI DI DESA PALIMBANGAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus Penelitian

Untuk membuat penelitian ini lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini mengemukakan hal-hal yang perlu diperhatikan agar tercapai efektevitas program menurut campbell dalam (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014:96), maka peneliti memfokuskan tentang efektivitas:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input dan Output
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dilatar belakang maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Efektivitas Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Posyandu Balita di Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yaitu aspek keilmuan peneliti diharapkan dapat menjadi media untuk pengembangan berbagai teori yang sangat berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Publik khususnya dalam efektivitas program dari pemerintah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumbangan pikiran kepada Desa Palimbangan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan sebagai sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji secara mendalam tentang permasalahan ini. Selain itu sebagai sarana untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis yang didapat dari bangku perkuliahan serta untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik.